

## PENGUATAN MASYARAKAT DESA PANYAMPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR MELALUI EDUKASI STUNTING

Arlinda Puspita Sari<sup>1)</sup>, Firdaus<sup>1)</sup>, M. Irfan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Suawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

Corresponding author : firdaus@unsulbar.ac.id

E-mail : arlindapuspitasaki@unsulbar.ac.id

Diterima 26 November 2021, Disetujui 29 November 2021

### ABSTRAK

Desa Panyampa terletak di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan penelitian Indeks Pembangunan Manusia tahun 2019, Desa Panyampa merupakan salah satu desa dengan angka kasus stunting yang cukup tinggi. Stunting merupakan kondisi tidak tercukupinya gizi anak yang menyebabkan permasalahan pada tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat perihal stunting terutama mengenai pentingnya kecukupan gizi dalam pertumbuhan anak pada 1000 hari pertama kehidupan. Metode yang dilakukan adalah Edukasi Stunting melalui penyampaian materi oleh narasumber kompeten yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan konsultasi. Hasil evaluasi kepuasan kegiatan Edukasi Stunting menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berusia 25-34 tahun dan kini telah memiliki dua hingga lebih dari tiga orang anak. Sebanyak 65,31% peserta merasa sangat setuju bahwa narasumber menyampaikan materi dengan baik serta memberi tanggapan yang baik terhadap pertanyaan peserta. Peserta juga memperoleh informasi yang baru mengenai stunting melalui kegiatan ini.

**Kata kunci:** edukasi stunting; desa panyampa

### ABSTRACT

Panyampa Village is located in Campalagian District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province. Based on the 2019 Human Development Index research, Panyampa Village is one of the villages with a high enough number of stunting cases. Stunting is a condition of inadequate child nutrition that causes problems in child growth and development. This community service activity aims to increase public knowledge and understanding about stunting, especially regarding the importance of adequate nutrition in children's growth in the first 1000 days of life. The method used is Stunting Education through the material presentation by competent resource persons followed by questions and answers then consultations sessions. The results of the satisfaction evaluation of Stunting Education activities show that most of the participants are aged 25-34 years old and now have two or more than three children. A total of 65.31% of the participants strongly agreed that the resource persons conveyed the material well and gave good responses to the participants' questions. Participants also received new information about stunting through this activity.

**Keywords:** stunting education; panyampa village

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang masih banyak terjadi di Indonesia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Indonesia merupakan negara dengan prevalensi balita stunting tertinggi ketiga di Asia tenggara (Saputri & Tumangger, 2019). Menurut Rahmadhita (2020) stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama.

Hal ini utamanya terjadi pada kota-kota kecil dan pedesaan. Kurangnya akses informasi

dan akses untuk mendapatkan makanan yang sesuai dengan kecukupan gizi menyebabkan banyaknya kasus bayi dan balita stunting di kota kecil dan pedesaan. Menurut Indrastuti et al. (2020), masyarakat di pedesaan cenderung memiliki pola konsumsi yang tidak seimbang, dimana masyarakat hanya mengandalkan sumber pangan lokal yang didominasi oleh pangan karbohidrat.

Hasil penelitian Pandang et al. (2019) menunjukkan bahwa Desa Panyampa yang terletak di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi

Barat merupakan salah satu desa dengan angka kasus stunting yang cukup tinggi. Hal ini didukung dengan observasi awal yang kami lakukan dengan mewawancarai warga Desa Panyampa dan diperoleh informasi bahwa pengetahuan warga mengenai kecukupan gizi bagi ibu hamil dan balita masih sangat minim. Begitupula dengan dampak dari tidak terpenuhinya gizi tersebut.

Kondisi ini umumnya terjadi pada pasangan muda yang menikah tanpa adanya pembekalan pengetahuan dan persiapan untuk menjadi orang tua. Masih banyak ibu yang tidak paham dengan pentingnya gizi bagi balita. Balita diberi makan dan minum seadanya tanpa menyesuaikan dengan usia balita. Hasil observasi kami diperoleh informasi bahwa terdapat balita yang terbiasa minum kopi sejak usia setahun. Orang tuanya menyatakan bahwa di rumah mereka memang sering meminum kopi, sehingga anak-anaknya pun dibiasakan minum kopi meski usainya masih sangat dini.

Pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang pesat pada periode *Golden Age* yakni usia 0-5 tahun, dimana pada periode kritis tersebut diperlukan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Azrimaidaliza et al., 2019). Tidak terpenuhinya gizi pada periode *Golden Age* tersebut merupakan faktor utama terjadinya kasus stunting pada bayi dan balita. Menurut Indrastuti et al. (2020), kondisi stunting dilihat dari berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Bayi atau balita dikatakan stunting apabila tinggi badan berdasarkan Z-Score <-2 SD (Standar Deviasi) dan Z-Score untuk berat badan <-3 SD (Sutarto et al., 2018; Fitriani et al., 2020).

Pihak PKM Katumbangan beberapa kali memberi bantuan berupa makanan tambahan dan makanan bergizi bagi ibu hamil dan balita, namun faktanya penyaluran makanan bergizi tersebut belum dipahami dengan baik oleh masyarakat, sehingga yang mengkonsumsi bantuan tersebut terkadang justru orang lain seperti ayah atau anak yang lebih tua. Hal ini mendorong kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) khususnya bagi warga Desa Panyampa. Kegiatan PKM yang kami lakukan berupa pemberian edukasi bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Panyampa yang sedang hamil dan ibu

yang memiliki balita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada para ibu mengenai pentingnya kecukupan gizi bagi anak utamanya pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Kami berharap melalui kegiatan Edukasi Stunting ini dapat membantu menekan jumlah kasus bayi dan balita stunting, khususnya yang ada di Desa Panyampa.

## METODE

Kegiatan Edukasi Stunting dilakukan sejak bulan Juni sampai Bulan Juli 2021 yang dimulai dari tahap observasi dan koordinasi, persiapan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Pelaksanaan Edukasi Stunting dilakukan di aula Kantor Desa Panyampa pada tanggal 12 Juli 2021 yang dihadiri oleh kurang lebih 25 orang peserta dari berbagai dusun yang ada di Desa Panyampa.

Adapun secara lebih rinci metode pelaksanaan kegiatan Edukasi Stunting pada tiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu melakukan observasi melalui wawancara singkat dengan warga setempat dan dilanjutkan dengan koordinasi dengan pemerintah desa serta pihak-pihak lain yang terlibat.
2. Tahap kedua yaitu persiapan, yakni menyusun rangkaian acara dan teknis pelaksanaan kegiatan serta menghubungi pemateri yang kompeten untuk memberikan edukasi mengenai stunting kepada warga Desa Panyampa. Pemateri yang dimaksud adalah salah satu perwakilan dari Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) Katumbangan yang menjadi PKM rujukan fasilitas kesehatan bagi warga Desa Panyampa.
3. Tahap ketiga yakni pelaksanaan, yaitu memberikan edukasi mengenai stunting kepada ibu-ibu warga Desa Panyampa. Pemberian edukasi dilakukan dengan pemberian materi mengenai stunting dan kecukupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta.
4. Tahap keempat yaitu evaluasi dengan memberikan angket kepuasan kepada peserta kegiatan Edukasi Stunting untuk membantu mengukur keberhasilan kegiatan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Stunting dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 bertempat di Aula Desa Panyampa. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 25 peserta yang terdiri atas ibu-ibu yang ada di Desa Panyampa. Peserta yang hadir merupakan ibu-ibu dengan berbagai macam profesi dan usia. Sebagai pemateri yakni Ibu Annisa Maghfirah, S.Gz., beliau merupakan petugas gizi di PKM Katumbangan. Acara diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Panyampa dan dilanjutkan dengan penandatanganan MoU kerjasama antara Program Studi Pendidikan Biologi dengan Desa Panyampa. Kegiatan dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yakni dengan mengukur suhu tubuh, pemberian handsanitizer dan masker (Gambar 1).



**Gambar 1.** Pengukuran Suhu Tubuh Peserta sebagai Bagian dari Penerapan Protokol Kesehatan

Pemateri menyampaikan materi mengenai bahaya stunting dan pentingnya nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan (Gambar 2). Hal ini penting diketahui utamanya bagi ibu hamil untuk dapat mempersiapkan gizi yang baik bagi anaknya agar terhindar dari kasus stunting. Menurut Hamzah & Hamzah (2020), upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan memberikan edukasi terkait perilaku positif mengenai asupan gizi selama hamil, melahirkan, dan sebelum anak berusia 2 tahun.

Kasus stunting dapat memberikan dampak yang serius baik secara jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, intelektual dan kognitif yang rendah merupakan dampak jangka menengah, sedangkan dampak jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Aryastami & Tarigan, 2017). Isni & Dinni (2020) menambahkan bahwa gizi yang rendah juga

dapat menyebabkan rendahnya daya tahan tubuh anak sehingga mudah terserang penyakit



**Gambar 2.** Pemberian Materi Mengenai Stunting Kepada Warga Desa Panyampa

Setelah pelaksanaan kegiatan Edukasi Stunting, kami membagikan angket kepada para peserta sebagai bahan evaluasi kami terkait pelaksanaan kegiatan ini. Angket yang diberikan diisi langsung oleh para peserta sebelum meninggalkan tempat kegiatan (Gambar 3). Angket berisi data identitas secara umum para peserta yang berkaitan dengan usia ibu dan jumlah anak. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui sebaran peserta sekaligus untuk melihat usia rata-rata para ibu yang telah memiliki anak.



**Gambar 3.** Pengisian Angket Kepuasan terhadap Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Stunting

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar peserta kegiatan Edukasi Stunting berusia 25-29 tahun (23,81%) dan 30-34 tahun (28,57%). Sebagian besar peserta tersebut sudah memiliki anak sejak usia 15-19 tahun (57,89%), dan kini sudah memiliki anak antara 2 orang anak hingga lebih dari 3 anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki anak pada usia yang cukup dini. Wanita yang memiliki anak dalam usia dini membutuhkan pendampingan dan pendidikan mengenai

kebutuhan gizi agar anaknya terhindar dari stunting. Menurut Wati et al. (2021). Pengetahuan ibu mengenai kecukupan gizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu dengan pengetahuan yang kurang mengenai gizi, cenderung memiliki pola asupan makanan yang tidak seimbang. Berdasarkan penelitian Indrastuti et al. (2020) menyatakan bahwa pola konsumsi pangan pada balita stunting di Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar berupa makanan pokok, protein hewani, sayuran dan buah, serta jajanan berada dalam kategori kurang. Makanan yang dikonsumsi lebih banyak didominasi oleh pangan berupa

protein nabati. Ketidakeimbangan pola makan ini dapat mempengaruhi kecukupan gizi anak.

Sementara itu dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh, sebagian besar peserta merupakan lulusan SMP (47,62%) dan SMA (38,10%), bahkan terdapat peserta yang menempuh pendidikan hanya sampai jenjang Sekolah Dasar (9,52%). Tingkat pendidikan ibu juga memiliki pengaruh terhadap pemenuhan gizi bayi dan balita. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Khairiyati (2014) menunjukkan bahwa kasus stunting yang terjadi pada balita di bawah dua tahun sebagian besar memiliki orangtua dengan tingkat pendidikan yang rendah (84,6%).

**Tabel 1.** Daftar Sebaran Identitas Peserta Edukasi Stunting Desa Panyampa

Kategori Identitas	Jumlah	Persentase (%)	
<b>Usia</b>	< 15 tahun	0	0,00
	15- 19 tahun	3	14,29
	20-24 tahun	4	19,05
	25- 29 tahun	5	23,81
	30- 34 tahun	6	28,57
	> 35 tahun	3	14,29
<b>Pendidikan Terakhir</b>	Tidak sekolah	0	0,00
	SD	2	9,52
	SMP	10	47,62
	SMA	8	38,10
	S1	1	4,76
	S2	0	0,00
<b>Jumlah Anak</b>	belum memiliki anak	2	9,52
	1 orang	4	19,05
	2 orang	7	33,33
	3 orang	4	19,05
	lebih dari 3 orang	4	19,05
<b>Usia pada saat hamil anak pertama</b>	< 15 tahun	0	0,00
	15- 19 tahun	11	57,89
	20-24 tahun	6	31,58
	25- 29 tahun	2	10,53
	30- 34 tahun	0	0,00
	> 35 tahun	0	0,00

Hasil analisis angket evaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan Edukasi Stunting (Tabel 2) menyatakan bahwa peserta merasa sangat setuju dan setuju bahwa materi yang disajikan sesuai dengan tema kegiatan, dimana narasumber menyampaikan dengan baik materinya. Peserta juga merasa bahwa seluruh pertanyaan maupun permasalahan yang disampaikan mendapat respon dan jawaban dari narasumber maupun tim pelaksana. Selain

itu, peserta juga setuju bahwa melalui kegiatan ini mereka mendapatkan informasi baru, utamanya mengenai kecukupan gizi bagi 1000 hari pertama kehidupan anak. Secara keseluruhan, sebanyak 65,31% peserta merasa sangat setuju dan 34,69% merasa setuju bahwa kegiatan Edukasi Stunting ini telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan tema dan disajikan dengan baik.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Angket Kepuasan Peserta Edukasi Stunting Desa Panyampa

No.	Pernyataan	Jumlah Penilaian			
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS
1	Materi yang diberikan sesuai dengan tema kegiatan	14	7		
2	Kegiatan dilaksanakan tepat pada waktunya	8	13		
3	Narasumber menyampaikan materi dengan baik	15	6		
4	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	16	5		
5	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	11	10		
6	Saya mendapatkan ilmu atau informasi baru mengenai stunting melalui kegiatan ini	17	4		
7	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	15	6		
Jumlah		96	51		
Persentase (%)		65,31	34,69		

## SIMPULAN DAN SARAN

Stunting merupakan kondisi tidak tercukupinya gizi anak yang menyebabkan permasalahan pada tumbuh kembang anak. Kondisi ini juga terjadi pada bayi dan balita di Desa Panyampa. Kegiatan Edukasi Stunting dilakukan untuk memberikan informasi kepada para ibu mengenai pentingnya kecukupan gizi dalam pertumbuhan anak utamanya pada 1000 hari pertama kehidupan. Melalui kegiatan ini, pemateri menyampaikan dampak yang terjadi pada anak yang mengalami stunting. Hasil evaluasi kepuasan kegiatan Edukasi Stunting menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berusia 25-34 tahun dan kini telah memiliki 2 hingga lebih dari 3 orang anak. Sebanyak 65,31% peserta merasa sangat setuju bahwa narasumber menyampaikan materi dengan baik serta memberi tanggapan yang baik terhadap pertanyaan peserta. Peserta juga memperoleh informasi yang baru mengenai stunting melalui kegiatan ini.

Sebagai saran, kami mengharapkan lebih banyak lagi kegiatan yang memberikan edukasi mengenai stunting kepada para ibu. Keberhasilan dalam menekan angka stunting perlu didukung oleh berbagai pihak. Sebagai akademisi, kita dapat turut serta berperan dengan memberikan edukasi yang baik kepada para ibu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM dan PM Universitas Sulawesi Barat yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini melalui Dana Hibah Program

Kemitraan Masyarakat Stimulus Tahun 2021. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada mitra kegiatan yakni aparat Desa Panyampa, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aryastami, N.I., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 45(4). 233-240.
- Azrimaidaliza, Annisa, Khairany, Y., Prativa, N., Adrianus, R., Salmah, M.P. (2019). Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Melalui Promosi Gizi Seimbang di Kecamatan Koto Tengah Padang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2). 17-26.
- Fitriani, A., Gurnida, D.A., Rachmawati, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berasosiasi pada Kejadian Stunting pada Bayi di Bawah Dua Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 8(3). 483-492.
- Hamzah, S.R., & Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*. 1(4). 229-235
- Indrastuti, Sari, A.P., & Nuraliah. (2020). Karakteristik Keluarga dan Pola Konsumsi Pangan Balita di Wilayah

- Locus Stunting Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. *Journal of Borneo Holistic Health*. 3(2). 151-158.
- Isni, K., & Dinni, S.M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada Ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1). 60-68.
- Pandang, A., Hajati, K., & Sapiyah, S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Barat*. [Laporan Kegiatan] *Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Barat*.
- Rahayu, A., & Khairiyati, L. (2014). Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-23 Bulan. *Nutrition and Food Research*. 37(2). 129-136.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 11(1). 225-229.
- Saputri, R.A. & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Journal of Political Issue*. 1(1). 3-10.
- Sutarto., Mayasari, D., Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko, dan Pencegahannya. *J Agromedicine*. 5(1). 540-545.
- Wati, S.K., Kusyani, A., Fitriyah, E.T. (2021). Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI-Eksklusif & MP-ASI) terhadap Kejadian Stunting pada Anak. *Journal of Health Science Community*. 2(1). 1-13.